

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua atau menjadi tua merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan dan merupakan proses sepanjang hidup Nugroho (2015). Lansia merupakan suatu perjalanan hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik-biologis, mental maupun sosial ekonomi. Semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak penurunan fisik yang terjadi. Kondisi tersebut juga menurunkan fungsi sosial pada lansia. Ketergantungan pada orang lain terutama pada keluarga menjadi sangat tinggi. Keluarga memegang peran penting agar tidak menambah masalah psikososial untuk lansia yang dapat menyebabkan depresi (Sriwidyastuti & Rosmaharani, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 10,48% pada tahun 2022. Angka tersebut turun 0,34% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10,82%. Sebanyak 65,56% lansia merupakan lansia muda atau berada di rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% lansia berusia 70-79 tahun atau madya. Sementara 7,69% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80

tahun ke atas. Berdasarkan jenis kelaminnya 51,81% lansia merupakan perempuan, sedangkan lansia laki-laki sebesar 48,19%. Mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase penduduk lansia diatas 7%, bahkan ada beberapa provinsi yang sudah melebihi 10%. Yogyakarta menjadi provinsi dengan persentase penduduk lansia tertinggi, yakni 16,69% disusul Jawa Timur, Bali, dan Jawa Tengah dengan persentase sekitar 13% (Data Indonesia.id, 2022).

Aspek sosial merupakan aspek yang mengalami perubahan cukup signifikan pada masa lansia. Perubahan sosial yang terjadi dan dapat berpengaruh dalam kesejahteraan sosial lansia pada masa tuanya adalah keberadaan pasangan hidup (Agus, A.D., & Andromeda, 2014). Kondisi kehilangan pasangan hidup merupakan salah satu tantangan emosional terbesar yang mungkin dihadapi lansia. Kondisi lansia yang tidak memiliki pasangan hidup akan mempengaruhi aktivitas sosial serta pola hidup lansia. Bersama dengan pasangannya lansia akan termotivasi dan bersemangat untuk hidup sehat karena orang yang disayanginya melakukan hal yang sama secara bersama (Dian, Monica, 2016)

Motivasi dapat dikatakan sebagai perubahan tenaga di dalam diri individu yang ditandai dengan adanya dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Muhammad, 2017). Menurut Dian, Monica (2016) lansia yang mempunyai pasangan hidupnya akan lebih termotivasi untuk menjaga kualitas hidupnya. Kualitas hidup lansia sangat dipengaruhi oleh kemunduran yang mereka hadapi dan tidak adanya dukungan keluarga. Untuk mempelajari bagaimana kualitas hidup

seseorang dapat dinilai dengan mempertimbangkan status fisik, keadaan psikologis, situasi sosial, dan kesehatan mereka. Kualitas hidup yang rendah akan menyebabkan terjadinya berbagai penyakit, sehingga sangat berdampak pada penurunan produktivitas yaitu baik dari lansia, keluarga, masyarakat yang akhirnya akan menjadi beban ekonomi di Indonesia (Kemenkes RI, 2013).

Dalam mengatasi masalah kesehatan lansia dan meningkatkan kualitas hidup lansia diperlukan pelayanan yang berbasis pada keluarga, masyarakat, dan lembaga (Deshinta, 2022). Menurut Kemenkes RI (2013) salah satu bentuk upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan status kesehatan pada lanjut usia adalah melalui pembentukan pembinaan kelompok lanjut usia yang sudah ada di beberapa daerah disebut dengan Kelompok Usia Lanjut (Poksila), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu). Perilaku aktif dalam mengikuti posyandu lansia dapat meminimalkan permasalahan kesehatan lansia yang muncul akibat proses penuaan karena penyakit dapat dideteksi secara dini. Selain itu aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia juga dapat meningkatkan derajat kesehatan serta usia harapan hidup (Mamik, 2013).

Penelitian yang dilakukan Nurhidayati (2016) yang berjudul Hubungan motivasi dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia desa Janten Kulon Progo didapatkan hasil ada hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Dewi Astuti (2019) dengan judul Status perkawinan meningkatkan kualitas hidup

lansia di pstw sinta rangkang tangkiling Kalimantan Tengah dengan hasil lansia yang memiliki status perkawinan menikah atau memiliki pasangan memiliki kemungkinan dalam peningkatan kualitas hidup lansia.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2023 pada kader posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap didapatkan data jumlah lansia usia 60 tahun atau lebih adalah 136 lansia. Jumlah lansia aktif posyandu yang mempunyai pasangan adalah 33 lansia, dan lansia yang tidak memiliki pasangan 27 lansia. Dari hasil wawancara dengan 10 orang lansia didapatkan hasil bahwa 6 orang lansia mengatakan alasan datang ke posyandu karena adanya pasangan hidup yang memberikan memotivasi dan keinginan untuk selalu sehat sedangkan 4 lansia mengatakan alasan mengikuti posyandu karena ingin sehat dan sedang tidak berkegiatan meskipun tidak ada pasangan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “adakah hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keberadaan pasangan hidup lansia di Posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap tahun 2023.
- b. Mengetahui tingkat motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap”.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi sumbangan pada ilmu pengetahuan, terutama tentang hubungan antara motivasi mengunjungi posyandu lansia dengan keberadaan pasangan hidup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti sehingga dapat memberikan informasi pada tim kesehatan lain tentang hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.
 - 3) Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Al Irsyad Cilacap.
- b. Bagi institusi pendidikan
- 1) Sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah wawasan mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al Irsyad Cilacap khususnya yang berkaitan dengan hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap.
 - 2) Bagi instansi
 - a) Memberikan informasi pada puskesmas hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu.
 - b) Membantu perawat merencanakan konseling tentang hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap “ belum pernah dilakukan, penelitian yang serupa diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati tahun 2016 yang berjudul Hubungan motivasi dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia desa Janten Kulon Progo didapatkan hasil ada hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Jenis penelitian yang digunakan studi korelasional desain *analitic cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengikuti posyandu lansia usia 60-70 tahun di Dusun Banjardowo Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang tahun 2022 dengan jumlah 88 lansia, menggunakan teknik total sampling. Dengan hasil uji koefisien kontingensi ($p < 0,05$) artinya motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keaktifan lansia ke posyandu.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independen pada penelitian ini dukungan keluarga, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah keberadaan pasangan hidup.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Dewi Astuti tahun 2019 dengan judul Status perkawinan meningkatkan kualitas hidup lansia di pstw sinta rangkang tangkiling Kalimantan Tengah. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua lansia

yang ada di pstw sinta rangkang tangkiling Kalimantan Tengah. Jumlah sampel sebanyak 52 lansia. Hasil menunjukkan faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas hidup lansia adalah status perkawinan. Kesimpulannya lansia yang memiliki status perkawinan menikah atau memiliki pasangan memiliki kemungkinan dalam peningkatan kualitas hidup lansia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia di pstw sinta rangkang tangkiling Kalimantan Tengah sedangkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keberadaan pasangan hidup dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu Wredha Kusuma 06 Tegalreja Cilacap.